

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda

Nur Asriani¹, Mujahidah², Wildan Saugi³

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

nurasriani57@gmail.com, mujahidah@uinsi-samarinda.com, wildan.saugi87@gmail.com

APA Citation:

Nur Asriani, N., Mujahidah., Saugi, W. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda. EDUCASIA, 6(3), 157-166. doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v.i.id>

Abstrak

Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar akan memudahkan siswa untuk belajar sehingga siswa akan terdorong dan semangat untuk belajar. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda; 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 42 peserta didik yang terdiri dari kelas Va dan Vb di MI Al-Mujahidin Samarinda, maka keseluruhan populasi di ambil sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik uji coba instrumen terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan uji prasyarat yang didalamnya terdapat uji normalitas dan uji linieritas, uji korelasi product moment, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda sebesar 0,764, bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r berada di antara 0,70-0,90 berarti berada pada kategori kuat. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,584 atau 58,4% dan sisanya 41,6% ditentukan variabel lain yang tidak diketahui dan pembuktian hipotesis dengan menguji signifikansi menggunakan rumus uji t, diperoleh hasil t-hitung > t-tabel ($7,492 > 1,683$) artinya hipotesis yang dikemukakan terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Kata Kunci: fasilitas belajar, motivasi belajar, MI Al-Mujahidin Samarinda

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor intrinsik yang menentukan berhasil tidaknya proses pengajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan kekuatan yang menghasilkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar.¹ Motivasi belajar merupakan faktor psikologis non intelektual. Orang dengan IQ yang cukup tinggi mungkin gagal karena kurangnya motivasi untuk belajar. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Guru perlu memahami motivasi belajar siswa untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa menikmati kegiatan belajar karena mereka termotivasi.

Saat ini banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terlihat dari ketidakpedulian siswa terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Perkuat dan tanamkan motivasi belajar ada di tangan guru. Karena selain siswa, unsur terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, etika, moral dan masyarakat, dan untuk memenuhi peran tersebut, guru perlu memiliki berbagai pengetahuan dan wawasan yang kemudian akan ditanamkan kepada siswa. Motivasi belajar merupakan hal pendorong atau pengarahan dan memelihara perilaku seseorang kearah pencapaiaan yang ada didalam diri manusia untuk memenuhi arah yang akan dicapai. Motivasi belajar dengan kata lain merupakan proses pendorongan yang ada pada diri individu sehingga dapat melaksanakan aktivitas atau kegiatan pembelajar untuk meraih sejumlah keterampilan dan pengalaman hidup.²

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat bertanggung jawab untuk pembelajaran, baik itu untuk metode maupun untuk pencapaian keinginan belajar. Motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat erat dan peran penting dalam menyalurkan keinginan dan rasa semangat dalam belajar, untuk siswa yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai energi yang lebih cukup untuk melakukan proses belajar.³ Jadi motivasi yang dimiliki anak sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan prilaku belajar anak, seorang anak yang tidak mempunyai motivasi saat belajar tidak akan bisa melakukan kegiatan belajar. Motivasi adalah proses psikologis yang menggambarkan perilaku, kepentingan, pengenalan, dan langkah yang terjadi pada diri manusia. Motivasi merupakan proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor didalam diri manusia itu sendiri disebut instrinsik sedangkan faktor dari luar diri seseorang disebut ekstrinsik. Motivasi dalam proses belajar bisa disebut sebagai keseluruhan daya penggerak dari siswa

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.158.

² Mohammad Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 378.

³ Dooni Juni Priansa, *Menejemen-Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 132.

yang akan menumbuhkan proses belajar, menjamin kelanjutan dari proses belajar dan menyalurkan arahan pada kegiatan belajar.⁴

Motivasi dimiliki pada anak sangat menentukan seberapa berhasil atau gagalnya dalam pembelajaran, seorang anak yang mendapatkan motivasi yang besar akan membantu mengikat keberhasilan dalam belajar atau pembelajaran. Begitupun sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan motivasi belajar tidak akan mungkin bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga akan susah untuk berhasil dalam proses belajar.

Setiap siswa di dalam kelas dan dalam proses pembelajaran memiliki motivasi yang berbeda-beda terhadap materi suatu materi tertentu, mungkin saja siswa tersebut menyukainya, tetapi untuk materi yang lain mungkin siswa tersebut tidak menyukainya. Ini adalah masalah yang dihadapi guru setiap kali mengadakan pertemuan, guru selalu dihadapkan pada masalah motivasi, guru selalu ingin memotivasi siswa yang tidak terlalu memperhatikan topik yang diberikan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa prestasi akademik seorang siswa tidak dapat diukur hanya dari keinginan siswa itu sendiri, tetapi ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, jadi seperti apa proses belajar siswa tersebut harus lebih aktif dan mampu berfikir kreatif.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan fasilitas belajar adalah salah satunya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran adalah tersedianya fasilitas belajar. Sebab, fasilitas belajar adalah sarana yang mendukung proses belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi akademik atau menciptakan suasana belajar yang nyaman, fasilitas yang ada harus memadai. Fasilitas belajar yang baik dan memadai akan membuat proses belajar lebih bermanfaat dan nyaman, sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Fasilitas belajar dapat meliputi fasilitas milik sekolah dan milik siswa. Fasilitas sekolah meliputi gedung, ruang kelas, peralatan belajar dan perpustakaan. Pada saat yang sama, siswa memiliki fasilitas belajar termasuk peralatan belajar pribadi termasuk buku dan alat tulis, ruang belajar yang nyaman dan akses internet. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar akan memudahkan siswa untuk belajar sehingga siswa akan terdorong dan semangat untuk belajar.⁵

Peneliti di MI Al-Mujahidin Samarinda awalnya mengamati bahwa sekolah tampaknya sudah memiliki sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan, ruang kelas, meja dan kursi, serta LCD proyektor. Namun sarana dan fasilitas belajar yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil observasi diketahui bahwa fasilitas belajar di MI Al-Mujahidin Samarinda yang mendukung proses pembelajaran diketahui sudah cukup baik, namun ketika peneliti mengamati beberapa LCD proyektor yang digunakan untuk proses pembelajaran tidak dapat digunakan, sehingga guru disekolah tidak bisa memanfaatkan fasilitas tersebut, buku-buku diruang perpustakaan pun kurang memadai karena buku-buku yang terdapat di perpustakaan banyak buku-buku lama yang materinya

⁴ Sardiman, *Intraksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 73.

⁵ Anuar, "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi", *Scientific Journals of Economic Education*, Nomor 1, Vol. 2, 2018, h.13.

kurang lengkap, selain itu ruang UKS jarang digunakan serta kurangnya tenaga pengajar di MI Al-Mujahidin Samarinda.⁶

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme karena ingin melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa, yang berasal dari angket dan hasil dari penelitian ini akan dihitung dengan angka statistik. Angka statistik digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan,⁷ untuk memperoleh data yang perlukan dalam penelitian ini maka penulis mengambil tempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Samarinda.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 42 peserta didik yang terdiri dari kelas Va dan Vb di MI Al-Mujahidin Samarinda. Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil pada sumber data dan peroleh mewakili dari populasi lainnya. Arikunto berpendapat yang dikutip oleh Riduan, ketika subjek kurang <100 jadi akan diambil semua, akhirnya penelitian yaitu penelitian populasi. Akan tetapi populasi lebih >100 subjek jika bisa diambil diantara 10%, 15% atau 20%, 25%, atau lebih.⁹ Memperhatikan pernyataan itu, sampel pada penelitian ini merupakan peserta didik kelas VA dan VB yang berjumlah 42 siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu fasilitas belajar (X) variabel bebas dan motivasi belajar (Y) variabel terikat. Pengumpulan data instrument penelitian ini memakai alat ukur yang berbentuk angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mengelola data dalam penelitian ini adalah setelah data terhimpun selanjutnya akan dianalisis, namun sebelumnya semua data ditabulasikan menurut jenis dan tingkatan sesuai hasil yang diperoleh dari angket. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar maka analisis data yang peneliti digunakan adalah rumus Korelasi Product Moment. Sehingga dapat diketahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebagai independent variable.

3. Hasil

3.1. Analisis Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Angket

Sebelum pernyataan angket diujikan kepada siswa sebagai instrumen penelitian maka terlebih dahulu soal diuji cobakan untuk mengetahui kevalidan

⁶ Nur Asriani, Mahasiswa Prodi PGMI UINSI Samarinda Angkatan 2018, Penelitian tanggal 15 Oktober 2021.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.15.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

⁹ Riduan, *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h.95.

dan koefisien dari soal tersebut, dalam penelitian ini dilakukan uji coba sebanyak 65 siswa kelas V DDI Tani Aman yang dipilih secara acak. Perhitungan uji validitas ini dilihat dari $r\text{-hitung}$ kemudian dibandingkan dengan $r\text{-tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan $dk = n-2$ ($65-2=63$). Jika dilihat dalam nilai-nilai r product moment, $r\text{-tabel} = 0,2441$. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

1) Angket Fasilitas Belajar

Uji validitas dari angket penelitian fasilitas belajar (x) adalah setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan Excel dan SPSS, menunjukkan maka seluruh butiran pernyataan dalam angket penelitian tersebut yang berjumlah 40 pernyataan angket ditemukan 34 pernyataan angket valid dan diperoleh 6 pernyataan yang dinyatakan tidak valid dimana $r_{xy} < 0,2441$.

2) Angket Motivasi Belajar

Uji validitas angket penelitian motivasi belajar (y) setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi Excel dan SPSS, menunjukkan maka seluruh butiran pernyataan dari angket penelitian tersebut berjumlah 42 pernyataan angket dan ditemukan 33 pernyataan angket valid dan memperoleh 9 pernyataan yang dinyatakan tidak valid dimana $r_{xy} < 0,2441$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji kekonsistennan item pernyataan atau angket yang akan digunakan untuk penelitian. Penghitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dengan ketentuan Cronbach alpha $> r\text{-tabel}$ atau Cronbach alpha $> 0,2441$ maka pernyataan tersebut dikatakan reliabel.

1) Reliabilitas Fasilitas Belajar

UJI RELIBIALITAS FASILITAS BELAJAR (Variabel X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	40

Hasil diperoleh pada Conbach Alpha sebesar 0,838 pada taraf signifikan “reliable”. Maka angket pada variabel X dapat diterima sebagai alat ukur dalam peneltian.

2) Reliabilitas Motivasi Belajar

UJI RELIBIALITAS MOTIVASI BELAJAR (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	42

Hasil diperoleh pada Conbach Alpha sebesar 0,815 pada taraf signifikan “reliable”. Maka angket pada variabel Y dapat diterima sebagai alat ukur dalam peneltian.

3.2. Analisis Data

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.65868489
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.108
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229

a. Test distribution is Normal.

Dilihat dari tabel di atas dapat kita lihat maka nilai signifikan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda memperoleh hasil normalitas sebesar 0,229 hal ini dapat disimpulkan maka $0,229 > 0,05$ yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Linieritas

HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Fasilitas Belajar	Between Groups	(Combined)	2345.821	21	111.706	2.761	.013
		Linearity	1842.222	1	1842.222	45.529	.000
		Deviation from Linearity	503.599	20	25.180	.622	.851
	Within Groups		809.250	20	40.462		
	Total		3155.071	41			

Berdasarkan hasil versi SPSS 16 sebelumnya, dapat dilihat maka nilai signifikan Daviantion from Linearity merupakan 0,851. Jadi dapat disimpulkan nilai ($0,851 > 0,05$), sehingga Ho gagal total yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antar hasil variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

b. Uji Korelasi Product Moment

**PENGARUH ANTARA FASILITAS BELAJAR
DENGAN MOTIVASI BELAJAR**

Correlations			
		Fasilitas Belajar	Motivasi Belajar
Fasilitas Belajar	Pearson Correlation	1	.764 **
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.764 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan maka antara motivasi belajar dengan fasilitas belajar terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,764 dengan signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka menunjukkan hubungan yang signifikan. Hal tersebut berarti maka ada pengaruh positif antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar. Untuk mengetahui tingkat pengaruhnya sebagai berikut:

PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN DETERMINASI

No	Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
1	0,00 – 0,20	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,40	Lemah
3	0,40 – 0,70	Sedang
4	0,70 – 0,90	Kuat
5	0,90 – 1,00	Sangat Kuat

Dari nilai r^2 sebesar 76% di lihat dari tabel di atas interpretasi dan nilai r^2 terletak antara 0,70-0,90 ini berarti nilai r^2 berinterpretasi kuat, atau terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda.

c. Uji Koefisien Determinasi

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.573	5.729
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Berdasarkan output data di atas, dapat diketahui maka koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,584 atau 58,4% dan sisanya 41,6% ditentukan variabel lain yang tidak diketahui.

d. Uji Hipotesis

HASIL UJI HIPOTESIS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constat)	15.044	11.270			1.335	.189
Fasilitas Belajar	.788	.105		.764	7.492	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari perhitungan tersebut maka t-hitung yang diperoleh sebesar 7,492 dihasilkan taraf signifikansi sebesar 5% memakai rumus derajat kebebasan ($df = n-2$, $42-2 = 40$, maka t-tabel adalah 1,683 maka diperoleh hasil t-hitung $> t$ -tabel = 7,492 $>$ 1,683 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan maka terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda.

4. Pembahasan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda. Peneliti menyebarkan angket penelitian di MI Al-Mujahidin Samarinda yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Maret 2022 pada siswa kelas 5A dan 5B yang berjumlah 42 siswa. Keseluruhan aitem skala angket fasilitas belajar yang di sebar adalah 34 pernyataan.

HASIL ANALISIS PERINDIKATOR FASILITAS BELAJAR

No	Jenis	Sumber Belajar	Alat Belajar	Pendukung Belajar
1	Jumlah	955	1563	1968
2	Maximal	27	42	55
3	Minimal	17	31	27
4	Mean	22,73	37,21	46,85
5	Standar Deviasi	1,988	2,807	5,740
6	Presentase %	81,20%	77,52%	78,09%
7	Kategori	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	Urutan	1	3	2

HASIL ANALISIS PERINDIKATOR MOTIVASI BELAJAR

No	Jenis	Kebutuhan Fisiologis	Kebutuhan Rasa Aman	Kebutuhan Sosial	Kebutuhan Penghargaan	Kebutuhan Aktualisasi Diri
1	Jumlah	1905	308	782	560	612
2	Maximal	51	10	23	16	19
3	Minimal	31	5	10	9	5
4	Mean	45,35	7,33	18,61	13,33	14,57
5	Standar Deviasi	4,410	1,524	2,594	1,262	2,697
6	Presentase	75,59%	61,11%	77,57%	83,33%	72,85%
7	Kategori	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
	Urutan	3	5	2	1	4

Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan analisis data perindikator bahwa pada variabel fasilitas belajar yang hasilnya paling tinggi yaitu aspek sumber belajar dengan hasil 81,20% kategori tinggi. Kemudian pada variabel motivasi belajar yang hasilnya paling tinggi yaitu aspek kebutuhan penghargaan dengan hasil 83,33% kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator fasilitas belajar yang pengaruhnya paling besar terhadap motivasi belajar yaitu pada aspek sumber belajar.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui uji normalitas $0,229 > 0,05$ dan uji linearitas $0,851 > 0,05$ maka berdistribusi normal serta bersifat linear dan hasil penelitian product moment penelitian ini dapat diketahui maka ada pengaruh fasilitas belajar belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda sebesar $0,764$, bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r berada di antara $0,70-0,90$ berarti berada pada kategori kuat.

Hasil koefisien determinasi sebesar $0,584$ atau 58,4% dan sisanya 41,6% ditentukan variabel lain yang tidak diketahui. Jadi pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda, menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh fasilitas belajar, melainkan juga oleh faktor-faktor lain. Faktor lain yang tidak dibahas didalam penelitian ini yaitu faktor dari lingkungan keluarga. Menurut Slameto "Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga". Diantaranya adalah berupa: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Hasbullah mengemukakan bahwa "Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah dalam keluarga".

Pembuktian hipotesis dengan menguji signifikansi menggunakan rumus uji t, diperoleh hasil t -hitung $>$ t -tabel ($7,492 > 1,683$). Artinya hipotesis yang dikemukakan terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda.

Berdasarkan dari hasil di atas dapat disimpulkan maka fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, karena dengan adanya fasilitas belajar sehingga terbentuknya motivasi dan dorongan pada diri anak sehingga pada saat proses pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

6. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda. Diketahui maka ada pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda sebesar $0,764$, bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r berada di antara $0,70-0,90$ berarti berada pada kategori kuat. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar $0,584$ atau 58,4% dan sisanya 41,6% ditentukan variabel lain yang tidak diketahui. Jadi, pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Al-Mujahidin Samarinda, menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh fasilitas belajar, melainkan juga oleh faktor-faktor lain dan pembuktian hipotesis dengan menguji signifikansi menggunakan rumus uji t, diperoleh hasil t -hitung $>$ t -tabel ($7,492 > 1,683$) artinya hipotesis yang dikemukakan terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

REFERENCES

- Anuar. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 11 Kota Jambi", *Scientific Journals of Economic Education*, Nomor 1, Vol. 2, 2018.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty. 2002.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Priansa, Dooni Juni. *Menejemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta. 2014.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sumatri, Mohammad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.